

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III
SD GMIM IV TOMOHON**

Dea E. Masalip, Mozes M. Wullur, Juliana K. Tagupia

Universitas Negeri Manado.
e-mail:

masalipd@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id, Julianatagupia@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* di kelas III Sd GMIM IV Tomohon. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I 68% dan siklus II 89%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas III di sd Gmim IV Tomohon pada materi membaca cerita dongeng pada ranah Kognitif C4, C3, dan C1. Berdasarkan kesimpulan peneliti, dapat dikembangkan dengan saran-saran sebagai berikut : 1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Siswa Semakin rajin dan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang akademik.

Kata kunci: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition*, hasil belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia Pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai hasil belajar. Pada Pendidikan, hasil belajar merupakan tolak ukur yang paling mendasar yaitu semakin baiknya hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan, maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan. rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan

yang terjadi dalam dunia pendidikan, kaitanya dengan mata pelajaran bahasa indonesia yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang masih kurang

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dipelajari antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, Y. 2014). Keempat keterampilan ini sangat penting diajarkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan membaca.

Membaca merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan menulis. Karena pertama kali siswa akan belajar membaca dan menulis. Ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca yang dilakukannya, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang baik, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Menurut Safitri, V., & Dafit, F. (2021) yang menjadi peran utama guru dalam proses pembelajaran membaca adalah memotivasi siswa agar mampu menikmati kegiatan baca yang

dilakukannya, serta menumbuhkan kecintaan membaca pada diri siswa. Sebab mencintai membaca adalah modal awal bagi siswa agar mau membaca sehingga ia bisa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Harjasujana dan Mulyati dalam (Harianto, E. 2020) membaca pada dasarnya adalah terjemahan lambang, Grafik kedalam bahasa lisan. Jadi dapat dikatakan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman, informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di antaranya adalah dengan perbaikan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Dari berbagai upaya tersebut guru menjadi figur yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Liando, M. A.

J. (2021) Guru sebagai tenaga pendidik berusaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD GMIM IV Tomohon peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikelas III SD GMIM IV Tomohon khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. pembelajaran Bahasa Indonesia di SD GMIM IV Tomohon pada kelas III tentang membaca cerita dongeng masih berorientasi pada guru, siswa yang tidak dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran tentang membaca dongeng dengan menemukan ide pokok, menuliskan pesan moral, tokoh dan watak tokoh. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 25 orang Siswa kelas III SD GMIM IV Tomohon yang belum berhasil mencapai nilai KKM ada 20 orang siswa sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya 5 orang siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu dilakukan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD GMIM IV Tomohon dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated*



Reading and composition (CIRC). Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). yang ditetapkan oleh sekolah.

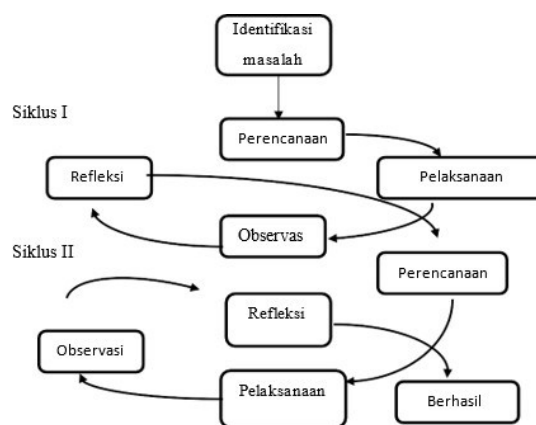
CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama guru dan siswa (Fahrurrozi, M. P. 2022).

Berdasarkan Permasalahan diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III SD GMIM IV Tomohon.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib Zainal, 2018) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut (AqibZainal,2018).



Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SD GMIM IV Tomohon. Subjek dari penelitian kelas ini adalah siswa kelas III SD GMIM III Tomohon, Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 25 orang. Yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 26 Juli 2023 dan

siklus II dilaksanakan pada Rabu, 09 Agustus 2023.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dan apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 75% maka dapat dikatakan suatu kelas berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Ketuntasan belajar tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti kegiatan

pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal (Trianto, 2014).

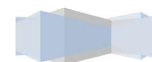
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas III SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan sepengetahuan dari guru kelas dan kepala sekolah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita dongeng dengan Model pembelajaran yang di terapkan adalah model pembelajaran Cooperative Inetgrated Reading and composition dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Siklus I

Kegiatan observasi pada tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan mitra kolaborasi, yang terdiri dari guru kelas dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran cooperartive integrated reading and composition bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi: aktivitas guru



dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan observasi pada siklus I masih terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dan kurangnya konsentrasi siswa karena ada beberapa siswa yang suka mengganggu konsentrasi siswa lain dan penguasaan kelas yang masih kurang. Sehingga berpengaruh pada jawaban siswa karena masih terdapat kesalahan jawaban pada lembar penilaian (LP). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III SD GMIM IV Tomohon. Berdasarkan observasi pada siklus I maka ditemukan bahwa penguasaan kelas harus lebih dimaksimalkan agar setiap siswa tidak mempunyai kesempatan untuk bermain-main agar tidak mengganggu konsentrasi siswa lain untuk belajar. Kemudian guru harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa yang lambat memahami materi. Sehingga siswa kurang teliti dalam menjawab soal. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai					Jumlah Skor Peserta didik	Ketuntasan belajar	ketenggan	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	AP	15	15	10	20	25	85	100	√	
2	CW	8	15	10	12	12	57	100		√
3	EN	8	10	10	12	16	56	100		√
4	GK	8	8	10	12	12	50	100		√
5	HT	8	8	10	15	15	56	100		√
6	KW	8	10	10	12	12	52	100		√
7	KM	8	8	10	10	15	51	100		√
8	KT	15	8	15	20	20	78	100	√	
9	MP	8	10	10	17	15	60	100		√
10	QK	15	8	20	15	20	78	100	√	
11	SM	15	8	12	20	20	75	100	√	
12	SK	15	15	10	15	20	75	100	√	
13	AW	15	10	10	20	20	75	100	√	
14	CK	8	8	10	15	20	61	100		√
15	CL	8	8	10	12	15	53	100		√
16	EM	15	8	15	20	17	75	100	√	
17	FR	15	15	10	-	20	60	100		√
18	GT	15	15	10	20	15	75	100	√	
19	GM	15	10	10	15	25	75	100	√	
20	IO	15	15	10	20	25	85	100	√	
21	NS	15	15	10	15	20	75	100	√	
22	QK	8	15	10	25	25	83	100	√	
23	RR	15	8	10	20	23	76	100	√	
24	SP	15	8	10	15	12	60	100		√
25	VW	15	10	15	15	20	75	100	√	
Skor total							1.701	2500		

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

$$= \frac{1643}{2500} \times 100\% = 68,04\%$$

Hasil tindakan pada siklus I dapat dikatakan belum maksimal, karena beberapa

siswa tidak memperoleh KKM 75. Persentase keberhasilan siklus I belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yakni 75%. Hasil siklus I 65%, Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II untuk meningkatkan presentase keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* agar mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus II

Mengacu pada hasil Refleksi pada siklus I, Maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas III SD GMIM IV Tomohon. Hal yang diamati pada siklus II ini adalah peneliti sebagai guru dan segala langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas/kondisi kelas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diukur menggunakan lembar penilaian. Guru kelas selaku pengamat yang akan menilai dan mengisi lembar observasi/pengamatan. Sesuai dengan data yang pengamat berikan, peneliti telah mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition*. Hal ini dilihat

dari sikap belajar siswa yang jauh lebih fokus selama pembelajaran sehingga penelitian disiklus II ini mengalami kemajuan dimana sebelumnya siswa yang terbiasa hanya mendengar penjelasan dari guru tapi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* siswa mampu belajar bersama, saling mengungkapkan pendapat dan saling membantu siswa lain yang kesulitan memahami materi. Hasil penelitian siklus II dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	peserta didik	1	2	3	4	5	skor peserta didik	Ketuntasan Belajar		
		15	15	20	25	25			T	BT
1	AP	15	15	20	25	25	100	100	√	
2	CW	15	15	10	20	20	80	100	√	
3	EN	15	15	13	20	20	83	100	√	
4	GK	15	10	15	25	25	90	100	√	
5	HT	15	10	15	25	18	83	100	√	
6	KW	15	15	15	25	20	90	100	√	
7	KM	15	8	15	23	25	86	100	√	
8	KT	15	10	20	10	20	80	100	√	
9	MP	15	15	20	20	22	92	100	√	
10	QK	15	15	20	25	20	95	100	√	
11	SM	15	15	15	22	25	97	100	√	
12	SK	15	15	15	22	20	87	100	√	
13	AW	15	10	15	20	20	80	100	√	
14	CK	15	15	15	20	20	85	100	√	
15	CL	15	10	15	20	20	85	100	√	
16	EM	15	10	15	25	25	90	100	√	
17	FR	15	15	15	15	25	85	100	√	
18	GT	15	15	15	25	25	95	100	√	
19	GM	15	15	20	20	25	95	100	√	
20	IO	15	15	20	25	25	100	100	√	
21	NS	15	15	15	15	25	85	100	√	
22	QK	15	15	20	25	25	100	100	√	
23	RR	15	15	15	25	25	95	100	√	
24	SP	15	15	15	20	20	85	100	√	

No	peserta didik	1	2	3	4	5	skor peserta didik	Ketuntasan Belajar	T	BT
		15	15	20	25	25				
25	VW	15	15	15	20	20	85	100	√	
Sk rtota							2228	2500		

Berdasarkan observasi di atas dan hasil analisis data atau hasil tes yang telah dikerjakan siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran siklus II dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada siklus I bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

$$= \frac{2232}{2500} \times 100\% = 89,12\%$$

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari

dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada langkah- langkah penerapan model pembelajaran CIRC. Pada siklus I direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam proses pembelajaran yang mengacu pada materi cerita dongeng namun fokus materi ini dengan menemukan ide pokok, menentukan Tokoh serta menuliskan pesan moral. Pada siklus I peneliti menemukan beberapa siswa yang masih belum memenuhi standar hasil belajar, karena pada proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan sering bermain atau jahil kepada teman kelompoknya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam menerima materi yang diberikan guru dan ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami materi. Selain itu guru juga belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga membuka peluang siswa untuk bermain. Dan hal-hal yang telah disebutkan itu berdampak pada hasil evaluasi yang masih kurang maksimal. Pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan beberapa siswa yang tidak mencapai KKM 75, dan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 68%. oleh karena itu berdasarkan observasi dan refleksi siklus I peneliti kembali merancang pembelajaran pada

siklus II dengan fokus menyelesaikan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti peneliti sebagai guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, guru lebih aktif dan menguasai keadaan kelas dengan baik, dan menyajikan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat anak lebih fokus untuk belajar.

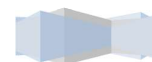
Pada penelitian siklus II, peneliti menggunakan perencanaan yang sama dengan siklus I tetapi peneliti lebih fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II persentasenya mencapai 89%. Pencapaian siklus II telah melebihi ketuntasan klasikal, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Dari Penelitian ini Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* mampu dan membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita dongeng di kelas III SD GMIMIV Tomohon. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyajikan materi, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu memahami materi, menjadikan siswa lebih aktif untuk memberikan pendapatnya kepada teman

sekelompoknya dan membuat siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan teman lain dan guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jayadi, U. (2021) bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC) yaitu pada siklus I diperoleh kriteria aktivitas siswa “cukup aktif” kemudian meningkat pada siklus II menjadi “sangat aktif”. Sementara itu dari segi hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I hanya 52,77% siswa yang mencapai KKM kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,89% siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Sehingga dapat ditelaah bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 39,12%, ini menandakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 MATARAM tahun ajaran 2020/2021.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III di SD GMIMIV Tomohon pada materi membaca cerita dongeng pada ranah Kognitif C4, C3, dan C1. dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 68,04% dan siklus kedua meningkat menjadi 89,12%

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Fahrurrozi, M. P., Edwita, M. P., & Bintoro, T. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1-8.
- Jayadi, U. (2021). *Penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun pelajaran 2020/2021*. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri, 1(1), 21-42.
- Liando, M. A. J. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika*. Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 1(6), 743-751
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1356- 1364

